

Evaluasi Kebijakan *One Way* dalam Menangani Kemacetan di Puncak Bogor

Neng Suci Amalia¹, Reihan Afriyandi², Nur Baidha³, Siti Nurjanah⁴, Afmi Apriliani⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Djuanda Bogor. Jl. Tol Ciawi No.1 Kode Pos 16720

³ Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tadulako Palu.

*Korespondensi: Afmi Apriliani: afmi.apriliani@unida.ac.id

"

ABSTRAK

Masalah kemacetan terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir akibat penambahan penduduk dan meningkatnya volume kendaraan, yang berdampak negatif pada lingkungan, perekonomian, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai sumber data yang dianalisis. Artikel ini bertujuan untuk memahami pentingnya evaluasi kebijakan penanganan kemacetan dalam mengatasi masalah kemacetan lalu lintas di daerah Puncak Bogor, terutama pada akhir pekan atau hari libur nasional. Untuk mengatasi masalah ini, Satuan Lalu Lintas Polres Bogor telah menerapkan kebijakan *one way*, di mana arus lalu lintas dialihkan ke jalur yang berbeda pada waktu tertentu. Meskipun kebijakan ini tidak dapat menghilangkan kemacetan sepenuhnya, diharapkan dapat memberikan solusi sementara. Evaluasi kebijakan penanganan kemacetan merupakan proses penting dalam memahami dampak dan efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Dengan memahami hasil evaluasi, pemerintah dapat mengambil tindakan yang lebih efektif dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan masa depan yang dapat mengurangi dampak negatif kemacetan dan menciptakan sistem transportasi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi, Kebijakan *one way*, Kemacetan

PENDAHULUAN

Di beberapa kota besar di Indonesia kemacetan lalu lintas telah menjadi masalah yang serius. Kemacetan Lalu lintas meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, karena bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya jumlah kendaraan yang berdampak buruk bagi lingkungan, perekonomian, dan masyarakat.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Diberbagai wilayah Indonesia khususnya di Bogor kepadatan penduduk yang meningkat mengakibatkan berbagai masalah sosial salah satunya adalah kemacetan.

Salah satu daerah yang sering mengalami kemacetan ialah daerah Puncak Bogor. Masalah kemacetan di Puncak Bogor merupakan hal umum terjadi terutama pada akhir pekan atau hari libur nasional. Puncak mempunyai destinasi yang populer sehingga banyak wisatawan luar kota yang sering mengunjungi daerah Puncak untuk berlibur atau hanya sekedar menghirup udara segar pegunungan pada akhir pekan atau hari libur. Padahal masyarakat berharap dapat menggunakan jalan yang baik dan bebas dari kemacetan, namun pada kenyataannya seringkali masih terjadi kemacetan yang mengganggu kelancaran perjalanan.

Kemacetan lalu lintas adalah masalah yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti volume kendaraan, kepadatan penduduk, infrastruktur jalan yang terbatas, serta situasi kegiatan di sekitar area tersebut. Meskipun telah dilakukan upaya untuk mengatasi kemacetan, tetapi terkadang masih sulit menghindarinya sepenuhnya. Satuan lalu lintas Polres Bogor sudah sering menerapkan kebijakan penanganan kemacetan untuk mengatasi masalah tersebut.

Kebijakan biasanya dipakai untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk memecahkan masalah yang kompleks. Kebijakan dapat didefinisikan sebagai suatu proses berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan pihak yang berkepentingan untuk mengatasi, dan menyelesaikan berbagai permasalahan publik seperti permasalahan kemacetan ini. Oleh karena itu kebijakan bukan hanya mencakup peraturan dan regulasi tetapi juga mencakup visi dan misi dalam menanggapi kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Dalam upaya menangani kemacetan di daerah Puncak, Satuan Lalu Lintas Polres Bogor telah menerapkan kebijakan *one way*. *One way* diberlakukan dari TSI sampai simpang gadog. Jadwal buka tutup dan jam *One Way* Jalur Puncak Bogor dari arah Jakarta sekitar jam 15.00-18.00 WIB (Kondisional) dan dari arah Puncak sekitar

jam 09.00-10.30 WIB (Kondisional). Kebijakan ini bertujuan untuk mengatur arus lalu lintas dengan mengalihkan kendaraan ke jalur yang berbeda pada waktu-waktu tertentu. Dengan menerapkan sistem *one way*, diharapkan dapat mengurangi kepadatan lalu lintas dan memperbaiki kelancaran perjalanan di daerah tersebut. Meskipun kebijakan ini tidak dapat menghilangkan kemacetan sepenuhnya, namun diharapkan dapat memberikan solusi sementara untuk mengatasi masalah tersebut. Penting bagi pengguna jalan untuk mematuhi petunjuk dan arahan dari petugas lalu lintas serta selalu memperhatikan informasi terkini terkait kebijakan *one way* yang sedang berlaku.

Dengan kerjasama dan kesadaran bersama, diharapkan kemacetan di daerah Puncak dapat dikurangi sehingga wisatawan dan masyarakat dapat menikmati perjalanan yang lebih lancar dan nyaman. Namun kebijakan yang baik bukan hanya sekedar dibuat tetapi juga harus di evaluasi secara rutin guna memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Nugroho (2003: 183) suatu kebijakan tidak dapat dilewatkan begitu saja. Kebijakan harus dilindungi dengan mekanisme pemantauan yang bernama kebijakan evaluasi. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memberi penilaian akan efektivitas kebijakan publik sekaligus mengetahui tolak ukur keberhasilan dari tujuan kebijakan. Memahami gambaran antara “harapan” dan kenyataan “ membutuhkan penilaian.

Evaluasi kebijakan penanganan kemacetan adalah suatu proses penting yang bertujuan untuk memahami dampak dan efektivitas kebijakan yang diterapkan dalam mengurangi kemacetan lalu lintas. Menurut Subarsono (2005), evaluasi memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) Menentukan tingkat kerja suatu kebijakan. Derajat pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan bisa diketahui melalui evaluasi. (2) Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan. Melalui evaluasi juga dapat diketahui anggaran yang dikeluarkan dan manfaat dari suatu kebijakan. (3) Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan. Tujuan evaluasi yaitu menguji seberapa besar dan kualitas pengeluaran atau output dari suatu kebijakan. (4) Mengukur dampak suatu

kebijakan. Pada tahap selanjutnya, evaluasi ditujukan untuk melihat dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dengan memahami hasil evaluasi kebijakan penanganan kemacetan, pemerintah dan lembaga terkait dapat mengambil tindakan yang lebih efektif dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan masa depan. Evaluasi secara menyeluruh dan terus-menerus dapat membantu meningkatkan kebijakan dalam menangani kemacetan, mengurangi dampak negatif kemacetan terhadap masyarakat, dan menciptakan sistem transportasi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur yang digunakan pada artikel ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008 : 3). Penelitian ini bersumber pada pengumpulan data seperti membaca referensi dari sumber yang dipercaya dari internet atau jurnal. Data yang didapatkan kemudian akan dianalisis menjadi informasi yang dibutuhkan. Pembuatan artikel ini bertujuan untuk memahami pentingnya evaluasi kebijakan penanganan kemacetan yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis keberhasilan atau kegagalan kebijakan yang diimplementasikan dalam upaya mengatasi masalah kemacetan lalu lintas di suatu wilayah puncak bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara letak geografis, Puncak Bogor merupakan suatu daerah perbukitan yang menjadi tujuan wisata yang terletak di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Terletak sekitar 70 km di selatan Jakarta, Puncak Bogor–Cianjur mencakup wilayah yang terletak di antara kaki dan lereng Pegunungan Gede-

Pangrango di sebelah selatan, serta Pegunungan Jonggol atau Hutan Prabu Siliwangi di sebelah utara. Kawasan ini terkenal sebagai destinasi wisata pegunungan yang menarik, diminati oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Selain menjadi destinasi istirahat yang disukai oleh penduduk Jakarta, Puncak Bogor–Cianjur juga terkenal karena udaranya yang sejuk dan keindahan alamnya. Di wilayah ini, terdapat perkebunan teh yang awalnya didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda dan saat ini dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara VIII Gunung Mas. Kehadiran perkebunan teh ini menambahkan sentuhan pemandangan yang memukau bagi para pengunjung.

Untuk mencapai Puncak Bogor–Cianjur, terdapat beberapa jalur akses. Jalan Nasional Rute 8 merupakan jalur utama yang menghubungkan daerah ini dengan Jakarta dan Bandung. Selain itu, terdapat juga Jalan Tol Jagorawi dan Jalan Tol Bocimi yang dapat digunakan untuk mencapai kawasan ini. Namun, perlu diperhatikan bahwa jalan menuju Puncak sering mengalami kemacetan pada akhir pekan dan liburan panjang.

Untuk mengatasi masalah kemacetan tersebut, pemerintah kabupaten Bogor telah menerapkan kebijakan "*one way*" atau sistem jalan satu arah pada setiap akhir pekan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran lalu lintas dan mengurangi kemacetan di wilayah Puncak Bogor. Dengan demikian, pengunjung diharapkan dapat mengalami pengalaman perjalanan yang lebih baik saat mengunjungi kawasan ini.

I. Kebijakan *One way* di puncak Bogor – Cianjur

Kebijakan "*one way*" di Puncak Bogor adalah langkah yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Bogor untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di daerah tersebut. Berdasarkan portal resmi Kabupaten Bogor, pada hari Jumat tanggal 05 agustus 2016 telah diadakan pengkoordinasian kebijakan "*one way*" di daerah Puncak. Rapat tersebut dihadiri beberapa instansi instansi terkait

seperti asisten pemerintahan, camat Cisarua, wakil ketua DPRD Kabupaten Bogor, dll. Hasil rapat tersebut adalah "Kebijakan 'One Way' hanya bersifat musiman dan tidak dapat dijadikan bagian dari peraturan hukum seperti peraturan daerah (perda). Penerapan 'One Way' memiliki jadwal tertentu, yaitu mulai dari pukul 09.00 hingga 10.30 WIB dan 15.00 hingga 18.00 WIB." "Kebijakan "one way" ini mengatur sistem jalan satu arah pada setiap akhir pekan, terutama pada hari Sabtu dan Minggu, ketika jumlah pengunjung yang menuju Puncak Bogor meningkat secara signifikan.

Melalui penerapan kebijakan "one way," arus lalu lintas di jalan-jalan utama Puncak Bogor diatur agar hanya mengalir ke satu arah tertentu. Langkah ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kelancaran lalu lintas dan mengurangi kemacetan yang biasanya terjadi pada hari libur dan akhir pekan.

Dalam implementasinya, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas kebijakan ini dan menyesuaikan kebijakan dengan perubahan kondisi lalu lintas dan kebutuhan masyarakat setempat.

II. Sistem *One way* dalam menangani kemacetan

Sistem *one way* di kota Bogor dianggap berhasil dalam menangani kemacetan di daerah Puncak Bogor. "Metode 'one way' di titik kemacetan jalur Puncak Bogor telah terbukti efektif dalam mengelola lalu lintas. Iman menyatakan bahwa penerapan 'one way' selama ini berhasil secara efisien mengalirkan kendaraan di jalur yang padat, seperti yang diungkapkannya kepada Medcom.id di pos Gadog Bogor, Jawa Barat, pada Rabu, 4 Mei 2022." Meskipun demikian, pada hari-hari khusus seperti libur Lebaran, Natal, atau akhir tahun, kebijakan one way tersebut terkadang kurang efektif. Pada waktu-waktu tersebut, masih terdapat banyak titik kemacetan di daerah Puncak Bogor, kemungkinan disebabkan oleh peningkatan volume kendaraan

dan mobilitas masyarakat yang lebih tinggi selama periode liburan. Oleh karena itu, pihak berwenang perlu mengevaluasi dan menyesuaikan strategi lalu lintas mereka untuk mengatasi tantangan khusus yang muncul selama periode liburan tersebut.

III. Evaluasi Kebijakan *One Way*

Berdasarkan hasil riset saya terhadap beberapa portal berita maupun artikel dan jurnal mengenai kebijakan *one way* ini, “menghasilkan Kebijakan *one way* di Puncak Bogor telah memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain dalam pengurangan kemacetan dan peningkatan kelancaran lalu lintas. Ini menciptakan lingkungan yang lebih aman dengan potensi penurunan kecelakaan dan pengaturan lalu lintas yang lebih terstruktur. Selain itu, peningkatan wisata dan pengalaman positif bagi pengunjung juga menjadi aspek positif yang perlu diperhatikan.”

Namun demikian, kebijakan ini tidak terlepas dari beberapa dampak negatif. Gangguan terhadap mobilitas lokal dan potensi kemacetan di jalur alternatif dapat merugikan warga atau pelaku usaha setempat. Peningkatan waktu perjalanan bagi sebagian pengguna jalan dan tantangan koordinasi dalam implementasi kebijakan menjadi kendala yang perlu diatasi.

Dengan mempertimbangkan kedua sisi dampak tersebut, penting bagi pihak berwenang untuk melakukan evaluasi terus-menerus. Upaya perbaikan dan penyesuaian kebijakan terus dilakukan oleh pemerintah kabupaten Bogor, seperti perubahan jadwal pada sistem *one way*, dan perubahan jalan apa saja yg digunakan untuk sistem *one way*. Koordinasi yang baik dan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dari kebijakan *one way* di Puncak Bogor.

IV. Alternatif kebijakan

Terkait dengan penanggulangan kemacetan di Puncak Bogor, selain sistem “one way”, terdapat beberapa alternatif kebijakan yang saya dapat dari berbagai sumber literatur, pemerintah kabupaten perlu mempertimbangkan:

1. Transportasi Umum yang Ditingkatkan: Meningkatkan pelayanan dan ketersediaan transportasi umum seperti bus atau kereta api menuju Puncak Bogor dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Fasilitas parkir yang memadai di tempat-tempat strategis juga perlu dipertimbangkan.
2. Pembatasan Kendaraan Bermotor: Menerapkan kebijakan pembatasan kendaraan bermotor pada hari-hari dengan tingkat kunjungan yang tinggi dapat mengurangi jumlah kendaraan di jalan. Ini dapat dilakukan dengan memperketat aturan tentang akses kendaraan pribadi ke daerah Puncak Bogor pada hari-hari tertentu.
3. Peningkatan Infrastruktur Jalan: Meningkatkan infrastruktur jalan, seperti memperluas jalan, memperbaiki kondisi jalan yang rusak, dan membangun jalan alternatif, dapat membantu mengurangi kemacetan. Pembangunan jalan tol atau peningkatan kapasitas jalan yang ada juga dapat menjadi solusi jangka panjang.
4. Pengaturan Lalu Lintas yang Lebih Efektif: Mengoptimalkan sistem pengaturan lalu lintas dengan menggunakan teknologi seperti lampu lalu lintas yang terkoordinasi, rambu lalu lintas yang jelas, dan penempatan petugas lalu lintas yang strategis dapat membantu meningkatkan kelancaran lalu lintas.
5. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Mengembangkan destinasi wisata alternatif di sekitar Puncak Bogor dapat membantu mengalihkan arus wisatawan ke tempat lain dan mengurangi beban lalu lintas di daerah tersebut. Diversifikasi objek wisata dan promosi destinasi

lainnya dapat membantu mengurangi konsentrasi kunjungan di Puncak Bogor.

6. Edukasi dan Kampanye Kesadaran: Melakukan edukasi dan kampanye kesadaran kepada pengunjung dan masyarakat sekitar tentang pentingnya mengikuti aturan lalu lintas, menghindari kegiatan yang menyebabkan kemacetan, dan mempromosikan alternatif transportasi yang ramah lingkungan seperti sepeda atau kendaraan listrik.

KESIMPULAN

Puncak Bogor-Cianjur adalah kawasan wisata pegunungan yang terkenal di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Tempat ini menawarkan kesejukan dan keindahan alam, serta perkebunan teh yang menarik bagi para pengunjung.

Kebijakan "*one way*" atau sistem jalan satu arah di Puncak Bogor-Cianjur diterapkan untuk mengatasi kemacetan lalu lintas, terutama pada akhir pekan. Sistem ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kelancaran lalu lintas dan pengalaman pengunjung. Meskipun kebijakan *one way* dianggap berhasil, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kemacetan pada hari-hari khusus dan dampak negatif terhadap mobilitas lokal dan pelaku usaha setempat.

Evaluasi terus-menerus dan penyesuaian kebijakan menjadi penting untuk memastikan efektivitas sistem *one way*. Pemerintah perlu mempertimbangkan alternatif kebijakan, seperti peningkatan transportasi umum, pembatasan kendaraan bermotor, peningkatan infrastruktur jalan, pengaturan lalu lintas yang lebih efektif, pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan edukasi serta kampanye kesadaran.

Dengan koordinasi yang baik dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan Puncak Bogor-Cianjur dapat terus menjadi destinasi wisata yang menarik dengan kelancaran lalu lintas yang lebih baik.

REFERENSI

- Damayanti, D., & Rachmatullah Putra, L. (2023). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kota Malang Tentang Rekayasa Lalu Lintas Dalam Mengatasi Kemacetan (Studi Pada Dinas Perhubungan Kota Malang) (Vol. 17, Issue 6).
- Subarsono, (2005), Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi, Pustaka Pelajar, Jogjakarta.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. (2003). Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: Gramedia.
- Zed, Mestika 2003. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Suaedi. (2011). Analisis Situasi Pariwisata Kawasan Puncak. Jurnal Dinamika, 02(2), 1-27.
- <https://garasi.id/artikel/skema-contra-flow-one-way-mudik-lebaran-2023/643f9aa2741b3d355c579d23> Skema Contra Flow & One Way Mudik Lebaran 2023. diakses pada 10 januari 202
- <https://news.detik.com/berita/d-3487739/kasat-lantas-sistem-one-way-cara-terbaik-urai-kemacetan-di-puncak>. Kasat Lantas: Sistem One Way Cara Terbaik Urai Kemacetan. Diakses pada 10 januari 2024
- <https://www.medcom.id/nasional/daerah/5b2GnmVk-one-way-masih-efektif-urai-kemacetan-jalur-puncak-bogor> Rizky Dewantara. (04 Mei 2022). One Way Masih Efektif Urai Kemacetan Jalur Puncak Bogor. Diakses pada 10 januari 2024
- <https://bogorkab.go.id/post/detail/> Humas pemerintah kabupaten Bogor. (2016). Pengkoordinasian Kebijakan One Way jalur puncak. Diakses pada 10 januari 2024.